

**PENELITIAN KELOMPOK
TAHUN ANGGARAN 2018**

Penelitian tentang Pengembangan Program Studi PAI (Studi Respon Stakeholder terhadap Program Pendidikan Profesi Guru pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten) telah selesai ditulis. Hal ini tentu tiada lain berkat nikmat Allah yang Maha Kuasa. Penelitian ini merupakan penelitian kelompok atas biaya Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun Anggaran 2018.

Dengan penelitian ini diharapkan mendapat data yang dapat dijadikan sumbangsih dalam mengembangkan kelembagaan akademik yaitu penyelenggaraan program pendidikan profesi guru pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten pada bidang studi pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran aqidah akhlak, al-quran hadits, fiqh, dan sejarah kebudayaan Islam.



Pusat Penelitian dan Penerbitan
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Tahun 2018

DEVELOPMENT OF PAI STUDY PROGRAM

(Study Respon Stakeholder terhadap Program Pendidikan Profesi Guru pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten)

Ketua: Drs. H. Malik Musthofa, M.M.Pd.
Anggota: Rina Darodjatun, S.Sos., M.I.Kom.



Pusat Penelitian dan Penerbitan
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Tahun 2018

UIN SMH BANTEN

LAPORAN AKHIR PENELITIAN KELOMPOK 2018

**LAPORAN AKHIR
HASIL PENELITIAN TAHUN 2018**

**PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI PAI
(Studi Respon Stakeholder terhadap Program
Pendidikan Profesi Guru pada Jurusan PAI
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten)**



Disusun Oleh:

Ketua : Drs. H. Malik Musthofa, M.M.Pd.
Anggota : Rina Darodjatun, S.Sos., M.I.Kom.

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
TAHUN 2018**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN**

Judul Penelitian : PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI PAI
(Studi Respon *Stakeholder* terhadap Program
Pendidikan Profesi Guru pada Jurusan PAI Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten)

Peneliti : Ketua
Drs. H. Malik Musthofa, M.M.Pd

Anggota
Rina Darodjatun, S.Sos., M.I.Kom.

Waktu Penelitian : Juni s/d Nopember 2018

Biaya : Rp.35.000.000,-

Kepala Pusat Penelitian



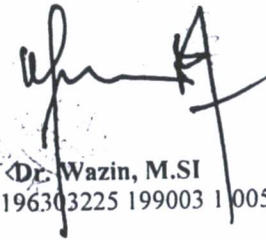
Dr. H. Ayatullah Humaeni, M.A.
NIP. 19780325 200604 1 001

Serang, Nopember 2018
Ketua.



Drs. H. Malik Musthofa, M.M.Pd.
NIP. 19560712 198203 1 004

Mengesahkan
Ketua LP2M



Dr. Wazin, M.Si
NIP. 196303225 199003 1 005

**PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI PAI
(Studi Respon Stakeholder terhadap Program
Pendidikan Profesi Guru Pada Jurusan PAI
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten)**

ABSTRAK

Perumusan masalah dalam Pengembangan Prodi dan Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan adalah bagaimana usaha Jurusan PAI dalam mengupayakan penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru. Bagaimana pandangan lembaga terkait terhadap pentingnya penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru, serta bagaimana Pandangan Alumni dan Mahasiswa PAI terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan maksud mendeskripsikan secara umum Pengembangan kelembagaan pendidikan profesi guru pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Teknik pengumpulan data yaitu: 1. Observasi atau pengamatan tentang Usaha jurusan PAI dalam mengupayaan penyelenggaraan pendidikan profesi guru. 2. Dokumentasi tentang penelusuran data Pengembangan kelembagaan pendidikan profesi guru. 3. Wawancara kepada alumni dan pejabat lembaga terkait berkaitan dengan Pengembangan kelembagaan pendidikan profesi guru.

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui: 1. Penelusuran pada administrasi akademik jurusan PAI. 2. Alumni dan Mahasiswa jurusan PAI, dan 3. Pejabat lembaga terkait.

Struktur Kurikulum Program Studi PPG Prajabatan Prodi PAI dengan Input S1 Pendidikan. 1. Pendalaman Materi Pedagogik; a. Strategi Belajar Mengajar, b. Evaluasi

Hasil Belajar, c. Kajian PTK 2. Pendalaman Materi Kompetensi Keahlian; a. *PAI di sekolah*, b. *Aqidah Akhlaq*, c. *Al Qur'an Al Hadits*, d. *Fiqh* dan e. *Sejarah Kebudayaan Islam*. 3. Lokakarya Perangkat Pembelajaran dan *Micro teaching*; a. Lokakarya 1: Perangkat pembelajaran, b. Lokakarya : Bahan ajar dan media dan C. Lokakarya 4: *Peerteaching*. 4. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL); a. Praktik Mengajar dan Non-Mengajar, b. Praktik PTK dan c. Uji Kompetensi.

Sebagai penunjang kegiatan akademik dan non akademik, sarana dan prasarana meliputi : a. Ruang Dekan, Ruang Wakil Dekan I, Ruang Wakil Dekan II, dan Ruang Wakil Dekan III, b. Ruang Layanan Prodi PAI, yang terdiri dari Ruang Ketua Jurusan, Ruang sekretaris Jurusan, Ruang Dosen dan Ruang Staff Jurusan, c. Ruang Kuliah sebanyak 12 ruang, berkapasitas 30-45 tempat duduk yang dilengkapi dengan LCD dan wifi, d. Ruang Laboratorium: Laboratorium Mikroteaching, Laboratorium Ibadah, e. Laboratorium Multimedia, Laboratorium Bahasa pada Pusat Pengembangan Bahasa (PPB), f. Ruang perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas serta pojok literasi Prodi PAI, g. Ruang Layanan Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan, h. Ruang Layanan Bimbingan dan Konseling, i. Ruang Publikasi Jurnal dan Informasi, j. Ruang Layanan Keuangan, k. Ruang Puskom dan Perencanaan, l. Masjid Al-Hikmah dan Mushalla Tarbiyah, m. Ruang sidang / pertemuan It. 2 (kapasitas 100 orang, n. Ruang Pertemuan Gedung Hasan Syadzili dua lantai (kapasitas 600 orang), o. Ruang Pertemuan Gedung A Kampus 2 (kapasitas 150 orang), p. Sport Center (SC), q. Ruang UKM Kemahasiswaan, s. Ruang Arsip, Ruang Gudang dan Pantry dan t. Finger Print untuk merekam kehadiran dosen dan karyawan

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah. Allah yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya. Allah-lah Tuhan yang berhak disembah. Tiada Tuhan selain Allah yang kelak membangkitkan manusia di hari pembalasan.

Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. keluarganya. para sahabatnya hingga kepada kita selaku umat.

Penelitian tentang **Pengembangan Program Studi PAI (Studi Respon Stakeholder terhadap Program Pendidikan Profesi Guru pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SMH Banten)** telah selesai ditulis. Hal ini tentu tiada lain berkat nikmat Allah yang Maha Kuasa. Penelitian ini merupakan penelitian kelompok atas biaya Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten Tahun Anggaran 2018.

Ucapan terima kasih yang sangat dalam dan tak patut dilupakan peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam mengumpulkan data penelitian yang tak mungkin disebutkan satu per satu. Kami, peneliti

mendo'akan semoga jasa dan amal baik mereka diterima dan diberi balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

Akhirnya, peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, saran dan kritik yang konstruktif guna perbaikan sangat peneliti hargai dan terima dengan senang hati.

Serang, Nopember 2018

Ketua Peneliti

Drs. H. Malik Musthofa, M.M.Pd

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Signifikansi Penelitian	4
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	10
.....	10
BAB II KAJIAN TEORITIS TENTANG PENGEMBANGAN PRODI DAN PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU PRAJABATAN	13
A. Pengembangan Prodi PAI	13
B. Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan ..	20
C. Model-model Pendidikan Profesi Guru Prajabatan	27
BAB III PROFIL PROGRAM STUDI PAI	37
A. Prodi Pendidikan Agama Islam	37
B. Visi dan Misi Prodi PAI	41
C. Profil Lulusan Prodi PAI	42

BAB IV HASIL PENELITIAN	57
A. Usaha Prodi PAI dalam Penyelenggaraan PPG Prajabatan	57
B. Pandangan Lembaga Terkait terhadap Pentingnya PPG Prajabatan Prodi PAI.....	96
C. Pandangan Alumni dan Mahasiswa Prodi PAI terhadap PPG Prajabatan	101
 BAB V PENUTUP	 109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
.....	110
 DAFTAR PUSTAKA	 111

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IAIN “SMH” pada tahun 2017 telah alih status IAIN “SMH” banten menjadi UIN “SMH” Banten. Dengan ini perlu mengembangkan bidang akademik kelembagaan, salah satunya adalah LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan).

Menurut Prof. Dr. H. Safrudin Nurdin, MPd 2007 Posisi LPTK adalah 1. Menyelenggarakan kualifikasi akademik guru dan dosen, 2. Menyelenggarakan sertifikasi guru dan dosen. 3. Menyelenggarakan pendidikan profesi guru.

Sementara ini LPTK Fakultas *Tarbiyah* dan Keguruan IAIN “SMH” Banten rayon 2030, sebagai penyelenggara sertifikasi guru PAI dan guru MI saja. Sedangkan posisi penyelenggaran akademik guru dan dosen serta penyelenggaraan pendidikan profesi guru belum mendapat ijin operasional dan Kementerian Agama.

Fakultas *Tarbiyah* dan Keguruan IAIN” Banten sebagai *centre of excellent* pengembangan pendidikan Islam

diarahkan sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi selain menyiapkan mahasiswa agar memiliki kompetensi sesuai dengan harapan masyarakat, juga turut serta memberikan pengabdian meningkatkan mutu pendidikan pada institusi di bawahnya.

Dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (3) yang telah diamandemen, menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Untuk melaksanakan ketentuan tersebut pemerintah telah melakukan berbagai usaha, termasuk menerbitkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UURI Nomor 20/2003), Undang-undang guru dan dosen (UU RI Nomor 14/2005) dan berbagai peraturan perundangan lainnya, yang terlihat peranan strategis guru dan dosen dalam peningkatan mutu pendidikan. Guru dipandang sebagai jabatan profesional dan karena itu seorang guru harus disiapkan melalui pendidikan profesi.

Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan (PPG) sebagaimana yang diatur dalam Permendiknas No. 8 tahun

2009 harus dilaksanakan secara efektif namun secara konsepsional harus pula dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hal tersebut program studi Pendidikan Agama Islam yang berada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN "Sultan Maulana Hasanuddin Banten" perlu mengembangkan pendidikan profesi guru Prajabatan bidang studi pendidikan Agama Islam, dan mata pelajaran aqidah akhlak, al-quran hadits, fiqh, dan sejarah kebudayaan Islam.

Hal ini juga perlu di perhatikan alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan umumnya dan khususnya alumni PAI semenjak tahun 2011 tidak lagi diberikan ijazah Akta IV.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana usaha Jurusan PAI dalam mengupayakan penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru?
2. Bagaimana pandangan lembaga terkait terhadap pentingnya penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru?
3. Bagaimana Pandangan Alumni dan Mahasiswa PAI terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang : 1. Usaha Jurusan PAI dalam Mengupayakan penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru, 2. Pandangan Lembaga Terkait terhadap pentingnya penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru, 3. Pandangan Alumni dan Mahasiswa PAI terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru.

D. Signifikansi Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan mendapat data yang dapat dijadikan sumbangsih dalam mengembangkan kelembagaan akademik yaitu penyelenggaraan program pendidikan profesi guru pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN "SMH" Banten pada bidang studi pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran aqidah akhlak, al-quran hadits, fiqh, dan sejarah kebudayaan Islam.

Semenjak disyahnkannya Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dan Peraturan pemerintahan RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang

menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional. Bahkan sebelum Undang-undang tersebut lahir, sesungguhnya keberadaan akan guru dan kualifikasi guru dirasakan masih sangat dibutuhkan baik oleh pemerintah maupun mereka yang ingin menjadi seorang guru, sekalipun kualifikasi pendidikan tidak dipersiapkan untuk menjadi guru, dengan kata lain di luar jurusan / fakultas pendidikan / Tarbiyah. Hal ini terbukti pada waktu dibukanya Program Akta IV IAIN "SMH" Banten berdasarkan SK Dirjen Kelembagaan Agama Islam Nomor Dj.11/376/2002 Tentang Penyelenggaraan Program Akta IV (tahun 2000-2008), banyak mahasiswa dari berbagai fakultas (Non Kependidikan) mendaftarkan diri sebagai mahasiswa program Akta IV IAIN "SMH" Banten. Untuk memenuhi kebutuhan tenaga pendidik yang memiliki persyaratan yang layak untuk menjadi seorang guru, maka IAIN "SMHB" Banten sebagai salah satu lembaga Perguruan Tinggi di Banten yang menghasilkan calon-calon tenaga pendidikan/ guru, merasa bertanggungjawab dan berkewajiban untuk membuka Program Pendidikan Profesi Guru. Keinginan untuk dibukanya Program Pendidikan Profesi Guru berdasarkan pertimbangan untuk memenuhi kebutuhan

dalam bidang pendidikan dan pengajaran serta sebagai upaya untuk menciptakan calon tenaga pendidikan yang berkualitas dan berkompeten di bidangnya.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, tentu perlu adanya upaya peningkatan kualitas guru. Sebagaimana halnya yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintahan RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki syarat kualifikasi akademik, minimal Sarjana atau Diploma IV (S1/D-IV).

Pemenuhan persyaratan kualifikasi akademik minimal S1/D-IV harus dibuktikan dengan ijazah dan pemenuhan persyaratan relevansi yang mengacu pada jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang dibina. Misalnya, guru SD diwajibkan memiliki ijazah lulusan S1/D-IV jurusan/ Program Studi PGSD/Psikologi/ Pendidikan lainnya, sedangkan guru Matematika di SMP/MTs/SMPLB, SMA/ MA/SMALB, dan SMK/MAK dipersyaratkan lulusan S1/D-IV Jurusan/ Program

Pendidikan Matematik atau Program Studi Matematika yang memiliki Akta IV. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut tentu perlu adanya pengembangan lembaga pendidikan yang berkompeten dibidangnya, yang mampu menghasilkan para lulusan yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang berorientasi pada pengembangan dan penjaminan mutu guru, didasarkan pada hukum yang berlaku di Indonesia. Sertifikasi guru merupakan salah satu program yang dikembalikan bagi guru dalam meningkatkan mutu layanan dan hasil pendidikan di Indonesia, yang diselenggarakan berdasarkan landasan hukum sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik

5. Peraturan Menteri Pendidik Nasional Nomor 8 Tahun 2009 tentang Pendidikan Profesi Guru.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan maksud mendeskripsikan secara umum Pengembangan kelembagaan pendidikan profesi guru pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Tujuannya adalah mencari tahu suatu fenomena yang terjadi secara ilmiah (natural) dan mendiskripsikan secara detail sesuai dengan kenyataan yang ada (Bogdan & Iklen, 1998) Penelitian ini mengkaji kasus yang terjadi UIN "SMH" Banten Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam. Sumber data penelitian ini berupa data primer yaitu informan kunci dan sekunder, yaitu dokumen tertaut Program PPG Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (1992). Teknik triangulasi data (sumber, teknik, dan waktu perolehan data) digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari informan.

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan yaitu bulan Juni sampai Nopember 2018.

1. Instrument Penelitian

Teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Observasi atau pengamatan tentang Usaha jurusan PAI dalam mengupayakan penyelenggaraan pendidikan profesi guru.
- b. Dokumentasi tentang penelusuran data Pengembangan kelembagaan pendidikan profesi guru.
- c. Wawancara kepada alumni dan pejabat lembaga terkait berkaitan dengan Pengembangan kelembagaan pendidikan profesi guru.

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui:

- 1) Penelusuran pada administrasi akademik jurusan PAI
- 2) Alumni dan Mahasiswa jurusan PAI
- 3) Pejabat lembaga terkait yang terdiri dari *stakeholder* internal yaitu pejabat jurusan, serta *stakeholder* eksternal yaitu para pimpinan sekolah tinggi agama Islam swasta yang ada di Provinsi Banten.

2. Sumber Data

- a. Alumni dan mahasiswa jurusan PAI
- b. Pejabat lembaga terkait
- c. Pejabat dan staf jurusan PAI

3. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu menjabarkan data-data yang diperoleh dari alumni dan mahasiswa serta pejabat lembaga terkait dan pejabat jurusan PAI dan staf tentang Pengembangan kelembagaan Pendidikan Profesi Guru.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Signifikansi Penelitian
- E. Metodologi Penelitian
- F. Sistematika Pembahasan

BAB II KAJIAN TEORITIS TENTANG PENGEMBANGAN PRODI DAN PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU PRAJABATAN

- B. Pengembangan Prodi PAI
- C. Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan
- D. Modul-modul Pendidikan Profesi Guru Prajabatan

BAB III PRFIL PROGRAM STUDI PAI

- A. Prodi PAI
- B. Visi dan Misi Prodi PAI
- C. Profil Prodi PAI

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Usaha Prodi PAI dalam Mengupayakan Penyelenggaraan PPG Prajabatan
- B. Pandangan Lembaga Terkait Terhadap Pentingnya PPG Prajabatan
- C. Pandangan Alumni dan Mahasiswa Prodi PAI Terhadap PPG Prajabatan.

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

BAB II

KAJIAN TEORITIS TENTANG PENGEMBANGAN PRODI DAN PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU PRAJABATAN

A. Pengembangan Prodi PAI

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN “SMH” Banten adalah Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang menyelenggarakan Program Pendidikan Sarjana Pendidikan dan Pendidikan Profesi Guru.

Berdasarkan peraturan Menteri Agama RI Nomor 15 Tahun 2018 tentang Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.¹

1. Program Pendidikan Sarjana Pendidikan yang selanjutnya disebut Program PSP adalah program pendidikan akademik yang diselenggarakan oleh PTK untuk menghasilkan sarjana pendidikan yang setara dengan level 6 (enam) dalam kerangka kualifikasi
2. Program Pendidikan Profesi Guru yang selanjutnya disebut Program PPG adalah pendidikan profesi guru

¹ Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 840

yang setara dengan level 7 (tujuh) dalam kerangka kualifikasi nasional Indonesia.

3. Program PPG dalam Jabatan adalah Program PPG yang merupakan jenjang pendidikan tinggi setelah Program PSP bagi mereka yang sudah berstatus dan bertugas sebagai guru.
4. Program PPG Prajabatan adalah Program PPG yang merupakan jenjang pendidikan tinggi setelah Program PSP bagi mereka yang belum berstatus dan bertugas sebagai guru.
5. Guru adalah Pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
6. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

7. Untuk menyelenggarakan Program PSP atau Program PSP dan Program PPG, LPTK harus memenuhi SNPT, SPG, dan SLPTK.
8. SLPTK sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi standar:
 - a. pengelolaan kelembagaan;
 - b. penyelenggaraan Program Studi;
 - c. penerimaan calon mahasiswa;
 - d. Kurikulum, pembelajaran, dan penilaian;
 - e. Dosen dan tenaga kependidikan;
 - f. Sarana dan prasarana; dan
 - g. Penjaminan mutu.
9. Penyelenggaraan Program PSP dan Program PPG beraskan pada budaya mutu, daya saing, akuntabilitas, dan keberlanjutan.

Untuk Penyelenggaraan Program Studi, ada beberapa Prosedur yaitu :

1. LPTK dapat mengajukan permohonan pembukaan Program Studi.

2. Permohonan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diajukan secara tertulis kepada Menteri melalui Direktur Jenderal dengan melampirkan proposal.
3. Proposal sebagaimana dimaksud pada ayat (2) memuat:
 - a. surat pertimbangan senat;
 - b. kecukupan dan kualifikasi Dosen;
 - c. sarana dan prasarana yang terdiri atas laboratorium pembelajaran mikro, pusat sumber belajar, laboratorium teknologi informasi dan komunikasi, asrama, sekolah/Madrasah laboratorium dan/atau sekolah/Madrasah mitra;
 - d. sertifikat akreditasi perguruan tinggi dan Program Studi;
 - e. Kurikulum;
 - f. kecukupan dan kualifikasi tenaga kependidikan; dan
 - g. unit pengelola.
4. Selain memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), LPTK harus memenuhi peringkat akreditasi dan standar minimal penyelenggaraan Program Studi.
5. Akreditasi sebagaimana dimaksud pada ayat (4) mencakup akreditasi institusi dan akreditasi Program Studi sesuai dengan ketentuan Badan Akreditasi

6. Akreditasi institusi sebagaimana dimaksud pada ayat (5) paling rendah peringkat B atau sangat baik.
7. Akreditasi Program Studi sebagaimana dimaksud pada ayat (5) paling sedikit 50% (lima puluh persen) peringkat A atau unggul dan tidak ada peringkat C atau baik.
8. Dalam hal PTK belum memiliki Program Studi Kependidikan, PTK pengusul paling rendah memiliki i institusi peringkat B atau sangat baik dan akreditasi Program Studi yang ada paling sedikit 50% (lima puluh persen) peringkat A atau unggul dan tidak ada peringkat C atau baik.

Dalam pengembangan program studi PAI, salah satu unsur yang harus diperhatikan adalah :

1. Kurikulum Program Studi memuat unsur:
 - a. profil lulusan;
 - b. deskripsi kualifikasi;
 - c. deskripsi capaian pembelajaran utama;
 - d. peta keilmuan, bahan kajian, mata kuliah, dan beban belajar;
 - e. struktur Kurikulum dan distribusi mata kuliah dalam semester; dan

- f. RPS.
- 2. Kriteria minimal profil lulusan, deskripsi kualifikasi, dan deskripsi capaian pembelajaran utama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Keputusan Direktur Jenderal.
- 3. Unsur Kurikulum Program Studi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d, huruf e, dan huruf f disusun dan dikembangkan oleh Program Studi.
- 4. Struktur Kurikulum Program Studi memuat penguasaan keilmuan dan keterampilan dengan proporsi:
 - a. muatan nasional dan institusional sebesar 10% (sepuluh persen);
 - b. muatan disiplin keilmuan sebesar 70% (tujuh puluh persen); dan
 - c. muatan pedagogik sebesar 20% (dua puluh persen).
- 5. Kurikulum Program Studi selain memuat mata kuliah di kelas, juga memuat mata kuliah PLP (Praktek Lapangan Pendidikan) di madrasah / sekolah.

Dan LPTK perlu mempersiapkan sarana prasarana untuk penyelenggaraan program studi, yaitu :

1. LPTK harus memiliki sarana dan prasarana:

- a. ruang kelas;
 - b. auditorium/aula;
 - c. tempat ibadah;
 - d. laboratorium microteaching;
 - e. perpustakaan dan pusat sumber belajar;
 - f. laboratorium komputer dan multimedia;
 - g. laboratorium;
 - h. fasilitas akses internet; dan
 - i. Madrasah /sekolah laboratorium atau Madrasah/sekolah binaan/mitra.
2. Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memenuhi standar kelayakan dan kecukupan.
 3. Madrasah/sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf i harus memiliki:
 - a. Guru yang tersertifikasi untuk ditetapkan sebagai Guru pamong;
 - b. Guru yang berpengalaman dalam melakukan bimbingan dan pendampingan calon Guru; atau
 - c. Guru senior yang bersertifikat pendidik.
 4. Madrasah/sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf i harus memiliki peringkat akreditasi paling rendah B atau sangat baik

Berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor 606 tahun 2018 tentang Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri Penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN “SMH” Banten telah ditetapkan sebagai penyelenggaraan PPG dalam jabatan, yaitu :

1. PPG Mata Pelajaran PAI di Sekolah
2. PPG Mata Pelajaran Al Qur'an Al Hadits di Madrasah
3. PPG Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah
4. PPG Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah
5. PPG Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah

B. Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan

Pengembangan Prodi PAI dalam hal ini mempersiapkan pengembangan penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, maka ada beberapa hal yang harus dipersiapkan, yaitu :²

² Peraturan Menteri Agama RI No. 606 Tahun 2018 tentang LPTK

1. PTK mengajukan permohonan pembukaan Program Studi PPG Prajabatan.
2. Permohonan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diajukan secara tertulis kepada menteri melalui Direktur Jenderal dengan melampirkan proposal.
3. Proposal sebagaimana dimaksud pada ayat (2) memuat :
 - a. Surat pertimbangan senat;
 - b. kecukupan dan kualifikasi Dosen;
 - c. sarana dan prasarana yang terdiri atas laboratorium pembelajaran mikro, pusat sumber belajar, laboratorium teknologi informasi dan komunikasi, asrama, sekolah/Madrasah laboratorium dan/atau sekolah/Madrasah mitra;
 - d. sertifikat akreditasi perguruan tinggi dan Program Studi;
 - e. Kurikulum;
 - f. kecukupan dan kualifikasi tenaga kependidikan; dan
 - g. unit pengelola.
4. Selain memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), PTK harus memenuhi peringkat akreditasi dan standar minimal penyelenggaraan Program Studi PPG sesuai dengan ketentuan Badan Akreditasi Nasional

Pendidikan Tinggi. Akreditasi sebagaimana dimaksud pada ayat (4) mencakup akreditasi institusi dan akreditasi Program Studi.

5. Akreditasi institusi sebagaimana dimaksud pada ayat (5) paling rendah peringkat B atau sangat baik. Akreditasi Program Studi sebagaimana dimaksud pada ayat (5) dengan peringkat A atau unggul, atau peringkat B atau sangat baik dengan penugasan.

Dalam penyelenggaraan PPG Prajabatan persyaratannya adalah :

1. Program PPG dapat diikuti oleh sarjana kependidikan dan nonkependidikan dengan syarat berasal dari Program Studi sejenis dan sesuai dengan mata pelajaran dan/atau rumpun mata pelajaran di Madrasah/ sekolah.
2. Dalam hal belum terdapat Program Studi sejenis dengan Program PSP, LPTK yang memiliki Program Studi Pendidikan Agama Islam dapat menyelenggarakan Program PPG untuk rumpun pendidikan Islam yang mencakup bidang fiqih, qur'an hadits, sejarah kebudayaan Islam, Akidah akhlak, dan sejenisnya.

Kurikulum PPG Prajabatan yang diperhatikan adalah:

1. Kurikulum Program PPG memuat unsur pokok:
 - a. profil lulusan;
 - b. deskripsi kualifikasi;
 - c. deskripsi capaian pembelajaran utama;
 - d. peta keilmuan, bahan kajian, mata kuliah, dan beban belajar;
 - e. struktur Kurikulum dan distribusi mata kuliah dalam semester; dan
 - f. RPS.
2. Kriteria minimal profil lulusan, deskripsi kualifikasi, dan deskripsi capaian pembelajaran utama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Keputusan Direktur Jenderal.
3. Unsur Kurikulum Program Studi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d, huruf e, dan huruf f disusun dan dikembangkan oleh Program Studi.

Sedangkan struktur kurikulum sebagai berikut :

1. Struktur Kurikulum Program PPG untuk mahasiswa yang berasal dari Program PSP rumpun ilmu sejenis

memuat penguasaan keilmuan dan keterampilan dengan proporsi:

- a. Muatan disiplin keilmuan sebesar 40% (empat puluh persen); dan
 - b. Muatan pedagogik terapan sebesar 60% (enam puluh persen).
2. Struktur Kurikulum Program PPG untuk mahasiswa yang berasal dari program sarjana nonkependidikan rumpun ilmu sejenis dengan mata pelajaran di Madrasah/sekolah memuat penguasaan keilmuan dan keterampilan dengan proporsi:
- a. muatan keilmuan sebesar 10% (sepuluh persen);
 - b. muatan pedagogik teoritik sebesar 50% (lima puluh persen); dan
 - c. muatan pedagogik terapan sebesar 40% (empat puluh persen).
3. Kurikulum Program PPG bagi mahasiswa yang berasal dari sarjana non kependidikan memuat program matrikulasi yang harus diikuti oleh mahasiswa dan dinyatakan lulus dari program matrikulasi.

Lebih lanjut dalam kurikulum PPG Prajabatan yang harus diperhatikan, adalah :

1. Kurikulum Program PPG selain memuat keilmuan bidang studi, pendidikan teoritis, dan/atau pendidikan terapan, juga memuat praktik kependidikan atau PPL di Madrasah/sekolah.
2. PPL pada Program PPG ditujukan untuk penguatan keterampilan pembelajaran secara nyata untuk memperoleh pengalaman langsung pelaksanaan tugas pembelajaran.
3. LPTK bekerja sama dengan Madrasah/sekolah laboratorium dalam pelaksanaan PPL.
4. LPTK mengembangkan instrumen pemantauan dan evaluasi pelaksanaan PPL untuk penjaminan mutu.
5. LPTK dan Madrasah /sekolah secara bersama-sama melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan PPL.

Persyaratan sarana prasarana harus dimiliki penyelenggaraan PPG Prajabatan :

1. PTK harus memiliki sarana dan prasarana:
 - a. ruang kelas:
 - b. auditorium/aula:

- c. tempat ibadah;
 - d. laboratorium microteaching;
 - e. perpustakaan;
 - f. laboratorium komputer dan multimedia;
 - g. laboratorium bahasa;
 - h. fasilitas akses internet yang memadai;
 - i. Madrasah/sekolah laboratorium atau madrasah/sekolah binaan/mitra;
 - j. pusat sumber belajar terintegrasi dengan teknologi informasi dan komunikasi;
 - k. laboratorium sesuai dengan bidang keilmuan;
 - l. asrama mahasiswa; dan
 - m. bengkel praktikum.
2. Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (l) harus memenuhi standar kelayakan dan kecukupan.
 3. Madrasah/sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf i harus memiliki:
 - a. Guru yang tersertifikasi untuk ditetapkan sebagai Guru pamong;
 - b. Guru yang berpengalaman dalam melakukan bimbingan dan pendampingan calon Guru; atau
 - c. Guru senior yang tersertifikasi.

4. Madrasah/sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf i harus memiliki peringkat akreditasi minimal B atau sangat baik.
5. Asrama mahasiswa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf l berfungsi sebagai tempat pembinaan karakter, penguatan Kompetensi kepribadian dan sosial, Kompetensi keagamaan, dan tempat tinggal bagi mahasiswa Program PPG Prajabatan.

C. Model-model Pendidikan Profesi Guru Prajabatan

Pendidikan profesi dilaksanakan paling tidak satu tahun setelah jenjang Sarjana S1 pendidikan profesi merupakan pembentukan dan penajaman kiat profesional melalui latihan dan penerapan kompetensi akademik di dalam praktek nyata yang berlangsung dalam setting otentik. Adapun pendidikan profesi guru adalah pembentukan dan pengasahan kiat profesional secara berkelanjutan, berupa latihan menerapkan perangkat utuh kompetensi akademik kependidikan yang dipersyaratkan bagi guru, secara

kontekstual atau non-rutin, dalam praktek nyata / yang berlangsung di dalam seting otentik.³

Adapun beberapa alternatif model program pendidikan guru prajabatan pada jenjang profesi adalah sebagai berikut.⁴ *Model pertama*, pendidikan profesi guru bersumber dari Sarjana Pendidikan. Sarjana Pendidikan yang dimaksud ini adalah Sarjana Pendidikan dengan mayor keguruan. Artinya, mayor program studi yang dijalannya merupakan bidang studi yang akan diajarkan di sekolah nantinya.

Pada tataran pendidikan sarjana yang lebih menekankan pendidikan akademik, namun terdapat pula dasar-dasar praktik kependidikan yang mengarah kepada profesional. Bagi calon guru, praktik mengajar dijalani paling tidak melalui pengajaran mikro (*microteaching*) di laboratorium pengajaran mikro di kampus maupun Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah.

³ Surya Kartadinata, *Pengembangan Program dan Penyelenggaraan Pendidikan Profesional Guru*, Makalah Disampaikan Pada Teacher Education Summit : Rekonstruksi Sistem Pendidikan Guru di Indonesia, Jakarta No. 16 Desember 2011.

⁴ Priadi Surya, *Model Program Pendidikan*, Yogyakarta, Dinamika Pendidikan, No.01/Th. XXI/Mei 2014

Model kedua, pendidikan profesi guru sumber sarjana ilmu murni. Sarjana ilmu murni yang dimaksud di sini dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu ilmu murni yang bidang studinya ada di sekolah dan ilmu murni yang bidang studinya tidak ada di sekolah.

Apakah kebijakan yang ada sekarang ini masih mengakomodasi mereka ini? Nampak belum ada kebijakan yang cukup jelas dan terang batasan-batasan siapa saja yang diizinkan untuk mengikuti Pendidikan Profesi Guru prajabatan dan kelak menjadi guru.

Model ketiga, pendidikan profesi guru sumber sarjana ilmu murni dengan kredit SKS setara Akta Kependidikan IV. Beberapa sarjana ilmu murni mengambil program gelar ganda sebelumnya dengan mengambil paket SKS kependidikan yang setara dengan Akta IV pada masa lalu.

Model keempat, pendidikan profesi guru sumber sarjana pendidikan non guru dengan kredit SKS setara Akta Kependidikan IV. Sesungguhnya ada pula PPG bagi Sarjana Pendidikan non-guru. Menurut Tim PPG Dikti (2011)⁵ yakni program pendidikan calon guru profesional yang

⁵ Tim PPG Dikti, *Rekonstruksi Kurikulum LPTK Untuk Penyiapan Guru Profesional*, Jakarta, 14-16 Desember 2011

masukannya berasal dari SI kependidikan yang bersifat tidak linear/tidak sesuai dan bukan bidang studi. Sebagai contoh peserta Program Pendidikan Profesi Guru SD/MI berasal dari SI Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, SI Administrasi/ Manajemen Pendidikan, dan sebagainya.

Pada PPG model ini mensyaratkan matrikulasi mata kuliah akademik bidang studi yang diampunya dan PPG praktik nyata di lapangan/sekolah/PPL. Pada satu sisi mereka menguasai teori-teori kependidikan, namun tidak memiliki mayor bidang studi di sekolah. Sejatinya mereka tidak dirancang sebagai guru, tetapi staf pendukung pengajaran. Namun, beberapa jabatan di sekolah seperti wakil kepala sekolah, kepala sekolah dan bahkan pengawas pendidikan pada dasarnya menerapkan keilmuan administrasi/manajemen pendidikan. Otomatis jika mereka ingin menempati jabatan itu harus menjadi guru terlebih dahulu. Model ini nampak tidak dapat diimplementasikan bagi calon guru yang diproyeksikan sebagai Guru PNS. Implementasi model ini masih dijumpai pada penyiapan calon guru bagi sekolah swasta. Sesungguhnya mereka pun memiliki pengalaman lapangan yang terkait dengan

pengajaran di sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada beberapa perguruan tinggi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) bekas IKIP, pola PPL bagi mahasiswa program studi kependidikan non-guru berbeda-beda. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) bekas IKIP Yogyakarta sebagai contoh telah menerapkan pengintegrasian PPL dengan KKN, menjadi KKN-PPL yang dilaksanakan secara terpadu. Pada Program Studi S1 Manajemen Pendidikan khususnya KKN-PPL yang dijalankan adalah dengan bekerja di kantor dinas pendidikan kabupaten/kota. Mereka tidak menjalankan peran sebagai guru di sekolah, tetapi sebagai pelaksana teknis manajerial bidang pendidikan. Lulusannya memperoleh ijazah Sarjana Pendidikan dan Akta Kependidikan IV. Akta ini sering disebut sebagai Akta Mengajar IV oleh masyarakat umum, padahal mereka tidak menempuh PPL mengajar di sekolah.

Situasi berbeda diterapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) bekas IKIP Bandung. Danny Meirawan⁶ sempat mengutarakan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dan tantangan PPL di UPI. Pihaknya

⁶ Danny Meirawan, *Program Pengalaman Langsung Dalam Perspektif Kemitraan Universitas dengan Sekolah*, Jakarta, UNJ, 2006

baru dapat menyediakan kesempatan praktik bagi para mahasiswa calon guru di sekolah atau calon guru bidang studi, sementara bagi mahasiswa yang mengambil program studi kependidikan non-guru belum memperoleh tempat internship yang memadai sesuai dengan spesialisasi mereka. Pada Program Studi SI Administrasi Pendidikan khususnya, PPL dan KKN tetap terpisah. PPL ini pun adalah praktik mengajar di sekolah, biasanya adalah di SMK dengan mengajar rumpun mata pelajaran administrasi, manajemen dan kewirausahaan. Adapun praktik pendalaman bidang administrasi, manajemen dan kepemimpinan pendidikan tetap dilakukan pada mata kuliah lainnya yang bersifat magang/internship. Sehingga lulusannya memperoleh pengalaman lapangan terkait bidang utamanya sebagai pengelola pendidikan, serta sebagai guru dengan praktik mengajar di sekolah. Lulusannya memperoleh ijazah Sarjana Pendidikan dan Akta Kependidikan IV. Akta ini sering disebut sebagai Akta Mengajar IV oleh masyarakat umum, meski dewasa ini mereka tidak menempuh PPL mengajar di sekolah.

Profesi guru sejatinya sedang menumbuhkan dirinya menuju suatu profesi penuh. Profesi penuh artinya profesi

tertutup, di mana hanya mereka yang memiliki ijazah/sertifikat yang diperoleh melalui pendidikan akademik dan profesional yang linier seperti dokter, psikolog, akuntan, dan lainnya.

Guru telah ditetapkan sebagai profesi secara legal formal oleh undang-undang. Meskipun begitu, pemaknaan profesi di sini belum seperti pengertian profesi penuh, tertutup dan eksklusif di atas.

Undang-undang menyebutkan kualifikasi minimal guru adalah SI atau D4, tanpa diperinci program studi yang ditentukan secara khusus dibatasi. Kenyataannya sarjana dari semua bidang ilmu bisa masuk ke dalam jabatan guru ini. Perlindungan profesi ini dikesankan setengah-setengah.

Profesi guru menghadapi tantangan dari masa ke masa. Patut diapresiasi bahwa guru telah menunjukkan upaya signifikan meningkatkan harkat martabat profesinya melalui pembenahan sistem pendidikan guru, khususnya peningkatan kualifikasi akademik. Beberapa ahli pendidikan guru seperti Dedi Supriadi (1999)⁷ mengemukakan tantangan yang dihadapi profesi guru berikut ini. (1) Masih ada kekurangjelasan tentang definisi profesi keguruan,

⁷ Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta " Adicita Karya Nusa, 1999.

bidang garapannya yang khas, dan tingkat keahlian yang dituntut pemegang profesi ini. (2) Kualifikasi pendidikan guru kita amat beragam, betapa sulitnya menarik suatu generalisasi utuh tentang tingkat profesionalisme guru. (3) Penambahan jumlah guru secara besar-besaran membuat sulitnya standar mutu guru dikendalikan dan dijaga. (4) PGRI belum banyak aktif melakukan kegiatan-kegiatan yang secara sistematis dan langsung berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru; misalnya melalui penerbitan profesional dan kegiatan ilmiah lainnya. (5) Perubahan yang terjadi dalam masyarakat melahirkan tuntutan-tuntutan baru terhadap peran (*role expectation*) yang seharusnya dimainkan oleh guru (Udin Syaefudin Saud, 2011)⁸

Begitu banyak gambaran tantangan yang dihadapi guru membuat otokritik bagi kita pengembang ilmu keguruan dan ilmu pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Merunut pada makna profesi yang ideal, maka setiap profesi dihasilkan hanya dari pendidikan profesi yang linier dengan pendidikan akademik pada jenjang sebelumnya. Kita harus memulai mengubah

⁸ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung, Alfabeta, 2011

proporsi guru saat ini hingga pada saatnya nanti seluruh guru adalah hanya mereka Sarjana Pendidikan yang lulus Pendidikan Profesi Guru.

Begitupun banyak bermunculan model-model program pendidikan guru prajabatan dewasa ini, penulis simpulkan bahwa kita masih harus merumuskan suatu kebijakan yang menetapkan model program pendidikan guru prajabatan yang diterapkan secara nasional, masif dan mapan. Model-model yang berjalan sekarang ini adalah pada masa peralihan sejak penghapusan Akta IV menuju Pendidikan Profesi Guru sebagai konsekuensi atas ditetapkannya guru sebagai profesi. Lebih dari sekedar formalitas yuridis, akan tetapi jauh daripada itu pengakuan khalayak terhadap profesi guru akan bergantung dari kejelasan jenis profesi, pendidikan profesi, perlindungan profesi dan kewenangan dari setiap orang yang mengembang status itu.

Pemikiran akan guru sebagai profesi penuh atau profesi tertutup yang terlindungi dengan mensyaratkan pendidikan akademik Sarjana Pendidikan dan dilanjutkan Pendidikan Profesi Guru kiranya dapat menjadi perhatian. Peningkatan profesionalisme guru yang ditumbuhkan dalam

pendidikan praja-batannya harus dapat direncanakan secara berkelanjutan dalam jangka waktu pendek, menengah dan panjang. Kelak ditemukan suatu sistem pendidikan gum prajabatan yang mapan.

BAB III

PROFIL PROGRAM STUDI PAI

A. Prodi Pendidikan Agama Islam¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah Program Studi yang menjadi bagian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Keberadaan program ini dimaksudkan untuk menunjang sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan seni serta dapat memberikan jalan keluar bagi hambatan-hambatan pembangunan khususnya dibidang keagamaan. Berdasarkan kebutuhan akan pengembangan sumber daya manusia tersebut, khususnya kebutuhan terhadap calon guru mata pelajaran PAI, maka Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penyelenggaraan pendidikannya menghendaki para lulusannya kompeten dalam lima bidang, yakni:

Pertama, kompeten dalam penguasaan landasan teoretik keislaman dan ilmu kependidikan sebagai basis dan titik tolak pengembangan pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

¹ Borang Akreditasi, Profil Program Studi PAI, Tim Penyusun Borang Prodi PAI FTK UIN "SMH" Banten, 2018

Kedua, menguasai substansi kajian Pendidikan Agama Islam yang meliputi penguasaan substansi ilmu-ilmu keislaman, penguasaan isi dan bahan ajar pendidikan Agama Islam serta pengembangannya.

Ketiga, menguasai teori-teori pembelajaran PAI, meliputi kemampuan mengidentifikasi karakteristik peserta didik, menyusun rancangan pembelajaran, memilih dan menyusun strategi pembelajaran, merencanakan dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, merencanakan dan melaksanakan penelitian, dan mengelola serta memanfaatkan laboratorium.

Keempat, menguasai keterampilan membimbing dan menggerakkan kegiatan keagamaan yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara pada jalur pendidikan formal dan informal.

Kelima, mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan, meliputi kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, kemampuan bekerja mandiri dan kerjasama melalui kemitraan, penguasaan sumber-sumber baru untuk pengembangan keahliannya, memiliki komitmen terhadap profesi dan tugas keprofesionalan, meningkatkan

diri dalam kinerja/profesi yang sesuai dengan disiplin keilmuannya.

1. Identitas Jurusan

- Nama Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
- Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
- Perguruan Tinggi : UIN SMH Banten
- Alamat : Jl. Syekh Nawawi
al Bantani Kp. Andamui
Curug Kota Serang
- Email : pai@uinbanten.ac.id
- Bidang Ilmu : Pendidikan Agama Islam
- Gelar Akademik : Sarjana Pendidikan (S.Pd)
- Ketua Jurusan : Drs. H. Saefudin Zuhri, M.Pd
- Sekretaris Jurusan : Yahdinil Firda Nadirah, S.Ag, M.Si
- Status Akreditasi : B

2. Sejarah Prodi PAI

- Keputusan Presiden RI No. 11 Tahun 1997 menjadi awal berdirinya Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin Banten” Serang, setelah sekian lama sebelumnya menjadi IAIN SGD Serang yang berafiliasi ke IAIN SGD Bandung. Pada

tanggal 1 Agustus 1997 Ketua STAIN SMHB Serang menerbitkan SK tentang pendirian Prodi-prodi di Lingkungan STAIN SMHB Serang dengan SK No. ST.29/HK.00.5/ 471/1997. Pendirian Program Studi ini kemudian diperkuat dengan Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: Dj.II/376 Tentang Penyelenggaraan Program Studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) "Sultan Maulana Hasanuddin Banten" Serang.

- Tahun 2004, STAIN "SMHB" Serang mengalami alih status menjadi IAIN "SMH" Banten berdasarkan Keputusan Presiden RI No 91 Tahun 2004, tanggal 18 Oktober 2004. Setelah alih status ini, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) berada di bawah naungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN "SMH" Banten.
- Tanggal 3 April 2017 IAIN SMH Banten beralih status menjadi UIN SMH Banten Berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor: 39 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

- Akreditasi terakhir Program Studi PAI FTK UIN "SMH" Banten, berdasarkan Keputusan BAN-PT Nomor: 3066/SK/BAN-PT//Ak-PNB/S/VIII/2017 tanggal 29 Agustus 2017, memperoleh peringkat B. (321)

B. Visi dan Misi Prodi PAI

1. Visi

Menjadi program studi yang unggul dan terkemuka dalam pengembangan ilmu-ilmu tarbiyah dan kegiatan secara integratif dan menyiapkan pendidik agama Islam yang berwawasan global pada tahun 2030.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran agama Islam yang profesional dan berwawasan global.
- b. Melaksanakan penelitian, kajian dan pengembangan ilmu-ilmu pendidikan agama Islam yang integratif.
- c. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan agama Islam

- d. Mengembangkan jaringan kerjasama dalam pengembangan ilmu pendidikan agama Islam.

3. Tujuan

- a. Menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif di bidang Pendidikan Agama Islam;
- b. Menghasilkan pendidik agama Islam yang professional;
- c. Menghasilkan karya ilmiah dan publikasi ilmiah yang berkualitas dan integratif di bidang ilmu Pendidikan Agama Islam;
- d. Mewujudkan Pengabdian dan Pemberdayaan masyarakat secara partisipatif di bidang Pendidikan Agama Islam;
- e. Mewujudkan kerjasama dengan berbagai institusi baik dalam maupun luar negeri dan pemangku kepentingan lainnya.

C. Profil Lulusan Prodi PAI

- a. Pendidik / Praktisi Pendidikan

Sarjana pendidikan yang berkepribadian baik dan memiliki integritas, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang pendidikan agama Islam yang

mampu mengaplikasikan teori-teori pendidikan dan pembelajaran di sekolah dan/ madrasah serta bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan keislaman, keilmuan dan profesi dengan baik dan benar.

- b. Konselor

Sarjana pendidikan yang mampu menerapkan prinsip-prinsip konselor Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah yang kompeten dengan cara menguasai psikologi anak dan mampu melakukan bimbingan pembelajaran dan pengamalan agama Islam anak usia sekolah serta bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan nilai-nilai universal yang menjunjung tinggi kesetaraan, keadilan dengan etika keislaman, keilmuan dan keahlian serta profesi dengan sangat baik.

- c. Asisten Peneliti

Sarjana pendidikan yang memiliki kemampuan menerapkan pengetahuan dan kemampuan manajerial serta bertanggung jawab sebagai asisten peneliti dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang berkepribadian baik.

berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahliannya baik secara mandiri maupun *teamwork*.

Berdasarkan profil lulusan, maka perlu dijelaskan :

1. Sebaran Mata Kuliah Berdasarkan Profil Lulusan

1	Pendidik/Praktisi Pendidikan	Ulumul Quran Tafsir Tarbawi Tachsin Ulumul Hadits Hadits Tarbawi Tauhid Akhlaq Tasawuf Ushul Fiqh Fiqh Mu'amalah Fiqh Munakahat dan Mawaris Fiqh Siyasah dan Jinayah Masail Fiqhiyah/Fiqh Kontemporer Sejarah Islam Indonesia
---	------------------------------	---

		Metodologi Pembelajaran PAI Pengembangan Evaluasi PAI Strategi Pembelajaran Pengembangan Media dan Sumber Belajar PAI ICT Pembelajaran Telaah Kurikulum PAI Teknik Penyusunan Skripsi <i>Micro teaching</i> Pengalaman Lapangan Pendidikan (PLP) Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Skripsi Perencanaan Pembelajaran Dasar-dasar Pendidikan Sejarah Pendidikan Islam Ilmu Pendidikan Islam Filsafat Pendidikan Islam Psikologi Pendidikan Psikologi Perkembangan Peserta Didik
--	--	---

		Administrasi Pendidikan Pengembangan Kurikulum Statistik Pendidikan Pengembangan Profesi Guru Bimbingan Konseling di Madrasah/Sekolah Maharah Qira'ah Reading Texts (<i>Islamic Studies</i>) Kepemimpinan dalam Pendidikan Kewirausahaan dalam Pendidikan Pengembangan Budaya dan Seni Dalam PAI
2	Konselor	Manajemen dan Pengembangan LPI Bimbingan Konseling di Madrasah/Sekolah Psikologi Pendidikan Psikologi Perkembangan Peserta Didik Manajemen

		Pengembangan Kepribadian
3	Asisten Peneliti	Metode Penelitian Kuantitatif Metode Penelitian Kualitatif Metode Penelitian R&D Academic Writing

2. Distribusi Mata Kuliah Per Semester

Semester 1

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	A01181101	Pancasila	2
2	A01181103	Bahasa Indonesia	2
3	A01181141	Tahsin	2
4	A01181142	Tauhid	2
5	A01181144	Ushul Fiqh	2
6	A01181110	Fiqh (Ibadah)	2
7	A01181111	Islam dan Sains	2
8	A01181112	Metodologi Studi Islam	2
9	A01181104	Bahasa Arab 1	2

10	A01181106	Bahasa Inggris 1	2
11	A01181117	Sejarah Peradaban Islam	2
JUMLAH			22

Semester II

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	A01181202	Kewarganegaraan	2
2	A01181239	Ulumul Qur'an	3
3	A01181249	Sejarah Islam Indonesia	2
4	A01181209	Ilmu Kalam	2
5	A01181218	QQWT	2
6	A01181208	Filsafat Umum	2
7	A01181205	Bahasa Arab 2	2
8	A01181207	Bahasa Inggris 2	2
9	A01181213	Praktik Ibadah	3
10	A01181261	Academic Writing	2
JUMLAH			22

Semester III

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	A01181340	Ulumul Hadits	3
2	A01181345	Fiqh Muamalah	2
3	A01181346	Fiqh Munakahat & Mawaris	2
4	A01181343	Akhlaq – Tasawuf	2
5	A01181322	Filsafat Pendidikan Islam	2
6	A01181333	Sejarah Pendidikan Islam	2
7	A01181321	Dasai-dasar Kependidikan	2
8	A01181332	Manajemen pengembangan Kepribadian	3
9	A01181364	<i>Reading Texts (Islamic Studies)</i>	2
10	A01181358	Metodologi Penelitian Kuantitatif	2
11	A01181365	Pengembangan Budaya dan Seni dalam PAI	2
JUMLAH			24

Semester IV

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	A01181424	Tafsir Tarbawi	2
2	A01181425	Hadits Tarbawi	2
3	A01181447	Fiqh Siyasah & Jinayah	2
4	A01181463	Maharah Qira'ah	2
5	A01181423	Ilmu Pendidikan Islam	2
6	A01181426	Psikologi Pendidikan	2
7	A01181434	Administrasi Pendidikan	2
8	A01181437	Statistik Pendidikan	2
9	A01181459	Metodologi Penelitian Kualitatif	2
10	A01181431	Kewirausahaan	2
11	A01181466	MK PILIHAN 1	3
12	A01181469	MK PILIHAN 1	3
JUMLAH			23

Semester V

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	A01181529	Pengembangan Media dan Sumber Belajar PAI	2
2	A01181530	Pengembangan Evaluasi PAI	2
3	A01181548	Masail Fiqhiyah/Fiqh Kontemporer	2
4	A01181527	Pengembangan Kurikulum	2
5	A01181550	Psikologi Perkembangan Peserta Didik	2
6	A01181536	Strategi Pembelajaran PAI	2
7	A01181535	Perencanaan Pembelajaran	2
8	A01181551	Bimbingan Konseling di Madrasah/Sekolah	3
9	A01181560	Metodologi Penelitian R&D	2
10	A01181567	MK PILIHAN 2	3
11	A01181570	MK PILIHAN 2	3
JUMLAH			22

Semester VI

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	A01181638	Tela'ah Kurikulum PAI	2
2	A01181628	Metodologi Pembelajaran	2
3	A01181652	Kepemimpinan Dalam Pendidikan	2
4	A01181655	<i>Micro teaching</i>	2
5	A01181653	Manajemen dan Pengembangan LPI	2
6	A01181654	Pengembangan Profesi Guru	2
7	A01181657	ICT Pembelajaran	2
8	A01181662	Teknik Penyusunan Skripsi	2
9	A01181668	MK PILIHAN 3	3
10	A01181671	MK PILIHAN 3	3
JUMLAH			19

Semester VII

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	A01181756	Pengalaman Lapangan Pendidikan (PLP)	4
2	A01181719	Kukerta	4
JUMLAH			8

Semester VIII

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	A01181820	Skripsi	6
JUMLAH			6

3. Tenaga Pengajar

No	Nama Dosen Tetap	NIDN	Tgl. Lahir	Jabatan Akademik	Gelar Akademik	Pendidikan SI, S2, S3 dan Asal Universitas	Bidang Keahlian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Hj. Eneng Muslihah	2017116801	17-11-1968	Lektor Kepala	S.Ag. M.M. Dr. Ph.D	SI STAISMAN Pandeglang S2 IPWI Jakarta UNINUS Bandung UPSI Malaysia	Pendidikan Agama Islam Manajemen Kependidikan Konsentrasi Manajemen Pendidikan Philosophy
2.	H. Rumbang Sirajudin	2005076101	05-07-1961	Lektor Kepala	S.Ag. M.Pd. Dr.	SI UIN Jakarta S2UID Jakarta S3UNJ Jakarta	Pendidikan Agama Islam Manajemen Pendidikan Manajemen Pendidikan
3.	H. Malik Mustofa	2012075603	12-07-1956	Lektor Kepala	Drs. M.M.Pd	Sarjana Lengkap Fakultas Tarbiyah Sunan Ampel di Malang S2 IMNI Jakarta	PAI Manajemen Pendidikan
4.	HM. Luthfi	2001016202	01-01-1962	Lektor Kepala	Drs. M.Ag	SI UIN "SMH" Banten S2 UIN Bandung	Syariah Kependidikan Islam

No	Nama Dosen Tetap	NIDN	Tgl. Lahir	Jabatan Akademik	Gelar Akademik	Pendidikan SI, S2, S3 dan Asal Universitas	Bidang Keahlian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
5.	Hidayatullah	2018097403	18-09-1974	Lektor Kepala	S.Ag M.Pd Dr.	SI UIN Banten S2 UNJ S3 UNJ	Syariah Teknologi Pendidikan Teknologi Pendidikan
6.	H. Hafid Rustiawan, M.Ag	2025036101	25-03-1961	Lektor Kepala	Drs. M.Ag	SI UIN Bandung S2 UIN Jakarta	PAI Kependidikan Islam
7.	Yahdinil Firda Nadhirah	018107702	18-10-1977	Lektor Kepala	S.Ag M.Si	SI UIN Jakarta S2UI	PAI Psikologi
8.	H. Saefudin Zuhri	2005126802	05-12-1968	Lektor Kepala	Drs. M.Pd.	SI UIN Jakarta S2UNJ	PAI Administrasi Pendidikan
9.	Rd. Hidayatullah	2011115501	11-11-1955	Lektor	Drs M.Pd	UIN "SMH" Banten S2 Uhamka	Syariah Manajemen Pendidikan
10.	Wasehudin	2017127002	17-12-1970	Lektor	S.Ag M.SI Dr.	SI UIN Bandung S2UII Yogyakarta S3 UIN Bandung	PAI Studi Islam Kependidikan Islam
11.	Subekhan	2024017301	24-01-1973	Lektor	S.Ag M.Ag	SI UIN Yogyakarta S2 UIN Bandung	Pendidikan Agama Islam Kependidikan Islam
12.	Helnanelis	2027067501	27-06-1975	Lektor	S.Ag	SI UIN Padang	PAI

No	Nama Dosen Tetap	NIDN	Tgl. Lahir	Jabatan Akademik	Gelar Akademik	Pendidikan SI, S2, S3 dan Asal Universitas	Bidang Keahlian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
					M.Pd	S2 UPI	Kurikulum
13.	Irfan Salim	2021077301	21-07-1973	Asisten Ahli	Lc.	SI Al Azhar Kairo	Tafsir
					MA	S2 Al Azhar Kairo	Tafsir
14.	H. Hasbullah	2025107302	25-10-1973	Lektor	S.Ag	SI Staisman Pandeglang	PAI
					M.Pd.I	UIN "SMH" Banten	PAI

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Usaha Prodi PAI dalam Penyelenggaraan PPG Prajabatan

Secara umum sertifikasi guru per 1 Januari 2018 bisa diperoleh melalui program pendidikan profesi guru (PPG). Program ini terbagi dua, PPG pra jabatan dan PPG dalam jabatan. Hal ini tentunya berbeda dengan beberapa tahun terakhir yang penerapannya melalui Pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) sudah tidak diadakan.

Secara khusus Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 97 tahun 2013 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan.

Berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor 606 tahun 2018 tentang Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri Penyelenggara PPG dalam Jabatan Prodi PAI FTK UIN "SMH" Banten mendapat mandat sebagai penyelenggara PPG dalam jabatan, sedang PPG prajabatan belum mendapat mandat.

Berdasarkan dokumen yang ada pada program studi PAI, pada tahun 2010 telah menyusun Proposal

Penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan sebagai pengganti program Akta IV yang sudah ditutup. Namun tidak ada kejelasan izin penyelenggara PPG Prajabatan tersebut.

Pada tahun 2014, prodi PAI telah menyiapkan kurikulum level 7 KKNI sebagai upaya mempersiapkan penyelenggaraan PPG.

1. Kurikulum PPG Prajabatan Pada Prodi PAI

Tabel 1
Capaian Pembelajaran sesuai Level 7 KKNI

No	Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator
1.	Pedagogik	a. Merencanakan <i>workshop pembelajaran</i>	1) Merumuskan indikator kompetensi dan capaian <i>workshop pembelajaran</i> berdasarkan standar kompetensi lulusan. 2) Mengorganisasikan materi, proses, sumber, media, penilaian, dan evaluasi <i>workshop pembelajaran</i> 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/ <i>workshop (RPP)</i> yang sesuai dengan silabus

No	Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator
		b. Melaksanakan <i>workshop pembelajaran</i>	Mewujudkan suasana dan proses <i>workshop pembelajaran</i> yang mendidik dan mencerdaskan sesuai dengan kaidah pedagogik untuk memfasilitasi pengembangan potensi diri dan karakter siswa.

No	Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator
		c	<p>Menilai dan mengevaluasi <i>workshop pembelajaran</i></p> <p>1) Melaksanakan penilaian otentik-holistik yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan (<i>assessment of learning</i>)</p> <p>2) Melaksanakan penilaian sebagai bagian dari proses <i>workshop pembelajaran</i> (<i>assessment as learning</i>)</p> <p>3) Menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan kualitas <i>workshop pembelajaran</i>. (<i>assessment for learning</i>)</p>

No	Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator
2	Kepribadian	Berperilaku sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, etika, dan nilai budaya	<p>1) Mengamalkan ajaran agama yang dianutnya sebagai insan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.</p> <p>2) Memiliki jiwa dan rasa kebangsaan dan cinta tanah air berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, komitmen NKRI, dan semangat Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>3) Menunjukkan kesadaran hukum dengan melaksanakan norma sesuai peraturan peundang-undangan di bidang pendidikan dan keguruan.</p> <p>4) Tampil sebagai pribadi teladan yang jujur, berakhlak mulia, beretos kerja, bertanggung jawab, dan bangga menjadi guru.</p> <p>5) Memiliki sikap mau mengembangkan diri secara mandiri</p>

No	Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator
3	Sosial	Memiliki kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, dan beradaptasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali dan masyarakat sekitar	1) Berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, guru, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat secara lisan dan tulisan dengan santun, efektif, dan produktif. 2) Berpartisipasi sebagai warga negara yang baik dalam pembangunan bangsa 3) Memiliki komitmen mengadaptasi dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan tugas profesionalnya.

No	Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator
4	Profesional	a. Menguasai materi Pelajaran secara luas dan mendalam	1) Menganalisis kompetensi (capaian pembelajaran) sebagai dasar pemilihan materi. 2) Menerapkan dan mengevaluasi materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (ipteks)
		b. Menguasai dan menemukan konsep, pendekatan, teknik, dan metode ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni yang relevan	1) Menguasai konsep, pendekatan, teknik, atau metode keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan 2) Menemukan konsep, pendekatan, teknik, atau metode baru dalam ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni yang relevan.

Tabel 2
Profil Lulusan Program PPG Prodi PAI

Program	Deskripsi Profil
Guru Mata Pelajaran PAI, dan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Al Hadits, Fiqh, dan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	Pendidik, fasilitator pembelajaran kreatif, inovatif yang mendidik dengan penguasaan materi PAI di sekolah, aqidah akhlak, Al-Qur'an – Al Hadits, Fiqh, SKI di Madrasah yang baik, memiliki kemampuan menggunakan teknologi informasi untuk mengikuti perkembangan sekolah dan madrasah dan pembelajarannya, berjiwa Pancasila, didukung kemampuan berbahasa Inggris, memiliki jiwa kepemimpinan, serta mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.

Tabel 3
Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi PPG Prajabatan Prodi PAI

NO.	ASPEK	KET.
1.	SIKAP	
	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius; b. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika; c. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bemegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila; d. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa; e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; 	

f. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
g. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
h. Menginternalisasikan nilai, norma, dan etika akademik;
i. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
j. Menginternalisasikan semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan;
k. Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan kode etik guru Indonesia;
l. Mempunyai ketulusan, komitmen, kesungguhan hati untuk mengembangkan sikap, nilai, dan kemampuan peserta didik dengan dilandasi oleh nilai-nilai kearifan lokal dan ahlak mulia serta memiliki motivasi untuk berbuat bagi kemaslahatan peserta didik dan masyarakat pada umumnya.

2.	PENGUASAAN PENGETAHUAN	
	<p>m. Konsep teoretis materi pembelajaran yang diampu secara mendalam;</p> <p>n. Teori aplikasi pedagogis (<i>pedagogical content knowledge</i>) minimal teori belajar, evaluasi proses dan hasil belajar, kurikulum, dan prinsip-prinsip pembelajaran bidang studi yang mendidik;</p> <p>o. Konsep umum, prinsip, metode, dan teknik penelitian kependidikan;</p> <p>p. Prinsip dan teknik penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di dalam pembelajaran;</p> <p>q. Pengetahuan faktual tentang peraturan perundangan pendidikan dan keguruan yang berlaku.</p>	
3	KETERAMPILAN KHUSUS	
	a. Mampu merencanakan pembelajaran yang mendidik sesuai dengan karakteristik pembelajaran mata pelajaran yang diampu, meliputi:	

	<p>1) merumuskan indikator kompetensi dan capaian pembelajaran berdasarkan standar kompetensi lulusan;</p> <p>2) menetapkan materi, proses, sumber, media, penilaian, dan evaluasi pembelajaran; dan</p> <p>3) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai silabus pada kurikulum yang berlaku;</p> <p>b. Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dan proses pembelajaran yang sesuai dengan kaidah pedagogik untuk memfasilitasi pengembangan karakter dan potensi diri siswa sebagai pembelajar mandiri (<i>self-regulated learner</i>);</p> <p>c. Mampu menilai dan mengevaluasi pembelajaran meliputi:</p> <p>1) melaksanakan penilaian otentik-holistik yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan; dan</p>	
--	--	--

	<p>2) menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran;</p> <p>d. Mampu merancang dan melaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah pembelajaran sesuai kaidah penelitian ilmiah;</p> <p>e. Mampu mengadaptasi dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan tugas profesionalnya; dan</p> <p>f. Mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, rekan sejawat, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat secara lisan dan tulisan dengan santun, efektif, dan produktif.</p>	
4	KETERAMPILAN UMUM	
	<p>a. Mampu bekerja di bidang keahlian pokok untuk jenis pekerjaan yang spesifik dan memiliki kompetensi kerja yang minimal setara dengan standar kompetensi kerja profesinya;</p>	

<p>b. Mampu membuat keputusan yang independen dalam menjalankan pekerjaan profesinya berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif;</p> <p>c. Mampu mengomunikasikan pemikiran/ argumen atau karya inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan profesi dan kewirausahaan, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika profesi, kepada masyarakat terutama masyarakat profesinya;</p> <p>d. Mampu melakukan evaluasi secara kritis terhadap hasil kerja dan keputusan yang dibuat dalam melaksanakan pekerjaannya oleh dirinya sendiri dan oleh sejawat;</p> <p>e. Mampu meningkatkan keahlian keprofesiannya pada bidang yang khusus melalui pelatihan dan pengalaman kerja;</p> <p>f. Mampu meningkatkan mutu sumber daya untuk pengembangan program strategis organisasi;</p>	
---	--

<p>g. Mampu memimpin suatu tim kerja untuk memecahkan masalah pada bidang profesinya;</p> <p>h. Mampu bekerja sama dengan profesi lain yang sebidang dalam menyelesaikan masalah pekerjaan bidang profesinya;</p> <p>i. Mampu mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya;</p> <p>j. Mampu melaksanakan tugas profesional guru sesuai tuntutan peraturan perundangan bidang pendidikan dan kode etik guru Indonesia yang berlaku;</p> <p>k. Mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri;</p> <p>l. Mampu berkontribusi dalam evaluasi atau pengembangan kebijakan nasional dalam rangka peningkatan mutu pendidikan profesi atau pengembangan kebijakan nasional pada bidang profesinya; dan</p>	
--	--

m. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi untuk keperluan pengembangan hasil kerja profesinya

Tabel 4
Struktur Kurikulum PPG Prajabatan Prodi PAI

NO.	ISI KURIKULUM	PROPORSI	SEMESTER
1.	Lokakarya pengembangan perangkat pembelajaran (termasuk presentasi perangkat pembelajaran dan <i>peerteaching</i>)	37%	I
2.	Pendalaman materi bidang studi dan pedagogic	21%	n. o.
3.	Praktik Pengalaman Lapangan	39%	II
4.	Penelitian Tindakan Kelas	3%	

Tabel 5
Struktur Kurikulum Program Studi PPG Prajabatan Prodi PAI dengan Input S1 Pendidikan

NO.	KODE	KEGIATAN	SKS	SMSTR	
				1	2
		1. Pendalaman Materi Pedagogik			
		a. Strategi Belajar Mengajar	3	√	
		b. Evaluasi Hasil Belajar	2	√	
		c. Kajian PTK	1	√	
		2. Pendalaman Materi Kompetensi Keahlian			
		a. PAI di sekolah	2	√	
		b. <i>Aqidah Akhlaq</i>	2	√	
		c. <i>Al Qur'an Al Hadits</i>	2	√	
		d. <i>Fiqh</i>	2	√	
		e. <i>Sejarah Kebudayaan Islam</i>	2	√	
		3. Lokakarya Perangkat Pembelajaran dan <i>Micro teaching</i>			
		a. Lokakarya 1: Perangkat pembelajaran	2	√	
		b. Lokakarya 3: Bahan ajar dan media	3	√	
		c. Lokakarya 4: <i>Peerteaching</i>	3	√	
		4. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)			
		a. Praktik Mengajar dan Non-Mengajar	15		√
		b. Praktik PTK	1		√
		c. Uji Kompetensi	0		√
		TOTAL	40	24	16

Tabel 6
Struktur Kurikulum Program Studi PPG Prajabatan
Prodi PAI dengan Input S1 Non-Kependidikan

NO.	KODE	KEGIATAN	SKS	SMSTR	
				1	2
		1. Pendalaman Materi Pedagogik			
		a. Pendidikan dan Profesi Pendidik	3	√	
		b. Strategi Belajar Mengajar	3	√	
		c. Evaluasi Hasil Belajar	3	√	
		d. Kajian PTK	1	√	
		2. Pendalaman Materi Kompetensi Keahlian			
		a. PAI di Sekolah	2	√	
		b. Aqidah Akhlak	2	√	
		c. Al Qur'an Hadits	2	√	
		d. Fiqh	2	√	
		e. SKI	2	√	
		3. Lokakarya Perangkat Pembelajaran dan <i>Micro teaching</i>			
		a. Lokakarya 1: Perangkat pembelajaran	2	√	
		b. Lokakarya 2: Perangkat pembelajaran	2	√	
		c. Lokakarya 3: Bahan ajar dan media	3		√
		d. Lokakarya 4: <i>Peerteaching</i>	3		√
		4. Praktik Pengalaman Lapangan			
		a. Praktik Mengajar dan Non-Mengajar	15		√
		b. Praktik PTK	1		√
		c. Uji Kompetensi	0		√
		TOTAL	46	24	22

Tabel 7
Standar Kompetensi Lulusan PPG Prajabatan
Prodi PAI

No.	Kompetensi	Sub Kompetensi	Kegiatan/ Strategi/ Model Pembelajaran	Strategi Penilaian
1.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik:	a. Mengembangkan asesmen akademik dan non akademik untuk tingkatan MTs/SMP/ SMA/ SMK/MA	<i>Workshop pembelajaran</i>	- Pedoman Observasi - Portofolio
		b. Melakukan asesmen akademik dan non akademik untuk tingkatan MTs/ SMP/ SMA/SMK/MA.	- Observasi Lapangan - Demonstrasi - Praktek Lapangan	- Pedoman Observasi - Portofolio
		c. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran MTs/ SMP/ SMA/SMK/ MA	<i>Workshop pembelajaran</i>	- Pedoman Observasi

	d. Menyusun rancangan pembelajaran MTs/ SMP/SMA/ SMK/ MA, baik untuk kegiatan di dalam dan di luar kelas.	<i>Workshop pembelajaran</i>	- Pedoman Observasi - Portofolio		g. Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik / peserta didik MTs/ SMP/ SMA/ SMK/MA untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.	Praktek Pengalaman Lapangan	- Pedoman Observasi - Portofolio	
	e. Melaksanakan pembelajaran MTs/ SMP/ SMA/ SMK/ MA yang mendidik di kelas dan di luar kelas.	Praktek Pengalaman Lapangan	- Pedoman Observasi - Portofolio					
	f. Merancang media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik MTs/ SMP/ SMA/ SMK/ MA untuk mencapai tujuan pembelajaran	<i>Workshop pembelajaran</i>	- Pedoman Observasi - Portofolio					
				2	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran MTs/ SMP/SMA/ SMK/MA	Praktek Pengalaman Lapangan	- Pedoman Observasi - Portofolio

3	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	<p>a. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik MTs/ SMP/SMA/ SMK/ MA mencapai prestasi belajar secara optimal.</p> <p>b. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik MTs/ SMP/SMA/SMK/ MA, termasuk kreativitasnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Workshop pembelajaran</i> - Praktek Pengalaman Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pedoman Observasi - Portofolio 	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik MTs/ SMP/SMA/SMK/ MA dengan bahasa yang mereka dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara klasikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons peserta didik (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik dan seterusnya	Praktek Pengalaman Lapangan	Pedoman Observasi
---	---	---	---	---	---	--	-----------------------------	-------------------

5	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	a. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk diases, dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik peserta didik	<i>Workshop pembelajaran</i>	- Pedoman Observasi - Portofolio
		b. Menentukan prosedur asesmen, penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	<i>Workshop pembelajaran</i>	- Pedoman Observasi - Portofolio
		c. Mengembangkan instrumen asesmen, penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	<i>Workshop pembelajaran</i>	- Pedoman Observasi - Portofolio
		d. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen	Praktek Pengalaman Lapangan	- Pedoman Observasi - Portofolio

		e. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan	Praktek Pengalaman Lapangan	- Pedoman Observasi - Portofolio
		f. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.	Praktek Pengalaman Lapangan	- Pedoman Observasi - Portofolio
	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	a. Menggunakan informasi hasil asesmen, penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar	Praktek Pengalaman Lapangan	- Pedoman Observasi - Portofolio
		b. Menggunakan informasi hasil asesmen, penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.	Praktek Pengalaman Lapangan	- Pedoman Observasi - Portofolio

		c. Mengkomunikasikan hasil asesmen, penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.	Praktek Pengalaman Lapangan	- Pedoman Observasi - Portofolio	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif.	a. Mengembangkan keterampilan dasar-dasar kompensatoris sesuai dengan kebutuhan peserta didik.	- <i>Workshop pembelajaran</i> - Praktek Pengalaman Lapangan	- Pedoman Observasi - Portofolio
		d. Memanfaatkan informasi hasil asesmen, penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	Praktek Pengalaman Lapangan	- Pedoman Observasi - Portofolio		Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	b. Mengembangkan keterampilan kompensatoris	
7	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	a. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.	Praktek Pengalaman Lapangan	- Pedoman Observasi - Portofolio			a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.	Praktek Pengalaman Lapangan
		b. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran.	Praktek Pengalaman Lapangan	- Pedoman Observasi - Portofolio		b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.	Praktek Pengalaman Lapangan	- Pedoman Observasi - Portofolio
		c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	- <i>Workshop pembelajaran</i> - Praktek Pengalaman Lapangan - <i>Lesson Study</i>	- Pedoman Observasi - Portofolio		c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan	- <i>Workshop pembelajaran</i> - Praktek Pengalaman Lapangan - <i>Lesson Study</i>	- Pedoman Observasi - Portofolio
						d. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.	Praktek Pengalaman Lapangan	- Pedoman Observasi - Portofolio

10	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	a. Melakukan pengembangan keterampilan kompensatoris yang sesuai dengan kelainan.	Praktek Pengalaman Lapangan •	- Pedoman Observasi - Portofolio
		b. Menguasai materi, struktur, konsep, dan mata pelajaran yang diampu di MTs/ SMP/SMA/ SMK/MA.	Praktek Pengalaman Lapangan	- Pedoman Observasi - Portofolio

2. Sarana dan Prasarana Perkuliahan

Sebagai penunjang kegiatan akademik dan non akademik, sarana dan prasarana meliputi :

- a. Ruang Dekan, Ruang Wakil Dekan I, Ruang Wakil Dekan II, dan Ruang Wakil Dekan III
- b. Ruang Layanan Prodi PAI, yang terdiri dari Ruang Ketua Jurusan, Ruang sekretaris Jurusan, Ruang Dosen dan Ruang Staff Jurusan
- c. Ruang Kuliah sebanyak 12 ruang, berkapasitas 30-45 tempat duduk yang dilengkapi dengan LCD dan wifi

- d. Ruang Laboratorium: Laboratorium Mikroteaching, Laboratorium Ibadah,
- e. Laboratorium Multimedia, Laboratorium Bahasa pada Pusat Pengembangan Bahasa (PPB)
- f. Ruang perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas serta pojok literasi Prodi PAI
- g. Ruang Layanan Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan
- h. Ruang Layanan Bimbingan dan Konseling
- i. Ruang Publikasi Jurnal dan Informasi
- j. Ruang Layanan Keuangan
- k. Ruang Puskom dan Perencanaan
- l. Masjid Al-Hikmah dan Mushalla Tarbiyah
- m. Ruang sidang / pertemuan It. 2 (kapasitas 100 orang]
- n. Ruang Pertemuan Gedung Hasan Syadzili dua lantai (kapasitas 600 orang)
- o. Ruang Pertemuan Gedung A Kampus 2 (kapasitas 150 orang)
- p. Sport Center (SC)
- q. Ruang UKM Kemahasiswaan
- r. Ruang Arsip, Ruang Gudang dan Pantry

- s. Finger Print untuk merekam kehadiran dosen dan karyawan

3. Sistem Penjaminan Mutu

Penjaminan mutu Program Studi Pendidikan Agama Islam dilakukan secara rintegrasi dengan Penjamin Standar Mutu Fakultas (PSMF). Kegiatan pengendalian dan peningkatan mutu PS meliputi:

- a. Melakukan evaluasi dan peninjauan kurikulum sesuai perkembangan kebutuhan dan tuntutan pasar, dengan memperhatikan kompetensi lulusan sebagaimana tertuang dalam Visi-Misi PS.
- b. Mengumpulkan silabus mata kuliah dari para dosen yang mengajar di PS dan selanjutnya dicermati jika ada kesalahan-kesalahan yang perlu diperbaiki.
- c. Kesesuaian antara silabus dan soal ujian dilakukan dengan cara bahwa setiap kali menjelang Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester, dosen diminta mengumpulkan soal yang akan diujikan paling lambat 2 pekan sebelum diujikan. Soal ujian tersebut selanjutnya ditelaah oleh panitia ujian untuk memastikan bahwa soal tidak ada kesalahan baik itu

kesalahan teknis maupun kesalahan materi soal. Apabila terdapat kesalahan, maka soal tersebut dikembalikan kepada dosen untuk segera diperbaiki.

- d. Untuk mata kuliah praktikum didesain agar kualitas mahasiswa lebih meningkat seperti PPLK yang didahului dengan microteaching dan koordinasi dengan sekolah/madrasah tempat mahasiswa praktikan. Untuk mata kuliah yang memiliki bobot 3 SKS juga dilakukan praktikum.
- e. Menciptakan suasana akademik yang kondusif dalam mendukung proses belajar mengajar yang bermutu. Sebagai contoh mencantumkan aturan-aturan/tata tertib pada buku pedoman/panduan akademik dan lain-lain.
- f. Memberi pelatihan strategi pembelajaran dan pengembangan penggunaan media pembelajaran kepada para dosen supaya KBM lebih berkualitas.
- g. Mengkoordinasi para dosen PA agar bisa memberikan layanan yang optimal kepada mahasiswa sehingga mahasiswa tidak mempunyai masalah akademik.

- h. Dalam hal pelaksanaan ujian skripsi (munaqosah) didesain satu majlis yang terdiri dari dua penguji, satu ketua sidang dan satu sekretaris sidang serta disaksikan banyak mahasiswa karena ujian skripsi ini bersifat terbuka. model ini diharapkan mahasiswa akan siap dalam ujian dan skripsi yang dibuat pun harus lebih berkualitas
- i. Pengembangan keterampilan berwirausaha dan lain-lain yang dimunculkan dalam beberapa momentum, agar mahasiswa memiliki sejumlah keterampilan yang bisa digunakan dan dikembangkan pasca lulus nanti.
- j. Meningkatkan pelayanan administrasi akademik terhadap mahasiswa secara optimal dan memadai.

Standar penjaminan mutu program studi Pendidikan Agama Islam mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 tahun 2014 dan Peraturan Menteri Ristek Dikti Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar nasional pendidikan tinggi yang terdiri dari 8 (delapan) standar:

4. Analisis Situasi/Kondisi Strategis dan Asumsi-asumsi

Analisis situasi dilakukan terfaadap faktor eksternal dan internal yang berpengaruh pada masa depan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN “SMH” Banten dalam melaksanakan tugas dan fiingsinya. Faktor eksternal yang berpengaruh disebut sebagai peluang apabila mempunyai dampak positif, dan menjadi ancaman apabila berdampak negatif bagi organisasi sedangkan faktor internal disebut sebagai kelemahan.

a. Kekuatan

- 1) Visi dan Misi Prodi PAI menggambarkan unsur-unsur strategi serta telah disosialisasikan dengan baik.
- 2) Prodi PAI ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat.
- 3) Sarana dan prasarana perkuliahan yang memadai dan dilengkapi infrastruktur ICT dengan kapasitas cukup tinggi dan jaringan internet.
- 4) Terciptanya atmosfir lingkungan kampus yang ilmiah, edukatif, dan religius.

- 5) Peningkatan keterampilan calon guru teacher *soft skill* melalui penggunaan fasilitas laboratorium yang tersedia.
- 6) Memiliki tenaga dosen dengan kualifikasi akademik yang memadai dan mayoritas berusia produktif serta memiliki komitmen tinggi atas kemajuan institusi.
- 7) Adanya leadership yang baik.
- 8) Terbentuk jaringan alumni yang cukup luas baik tingkat regional maupun yang tersebar secara nasional.
- 9) Adanya pencitraan yang baik melalui penyelenggaraan seminar dan
- 10) konferensi, baik nasional maupun internasional yang telah berlangsung
- 11) secara intensif.
- 12) Tersedianya wadah kreativitas mahasiswa.
- 13) Bertambahnya jalinan kerjasama dan jumlah lembaga sebagai mitra

b. Kelemahan

- 1) Belum terintegrasinya berbagai sistem manajemen (SDM, Keuangan, Aset dan Fasilitas) dengan sistem manajemen terpadu sehingga belum sepenuhnya memenuhi tuntutan *good university governance*.
- 2) Peningkatan ketersediaan aset dan fasilitas ternyata tidak didukung oleh perubahan mindset di kalangan dosen, tenaga administrasi, dan terutama mahasiswa. *Mindset* korporat belum tumbuh dan terinternalisasi dalam setiap individunya. Hal ini berdampak pada kinerja pemberdayaan aset dan fasilitas yang tersedia. Intensitas dan atau efektivitas dosen/tenaga administrasi (termasuk unsur manajemen) dan mahasiswa dalam memanfaatkan aset dan fasilitas tersebut relatif masih rendah.
- 3) Masih lemahnya sistem penjaminan mutu yang sesuai dengan Prosedur Operasional Baku (POB/SOP) sehingga diperlukan adanya peralihan ISO.
- 4) Masih terdapat keterbatasan dalam pengembangan bahan ajar prodi.

- 5) Pembimbing akademik (*academic advisor*) masih belum berfungsi dengan baik.
- 6) Ikatan alumni yang belum berjalan aktif.
- 7) Mekanisme pemberdayaan sumber daya dosen dalam kegiatan akademik dan/atau kegiatan tridharma PT lainnya masih perlu penguatan.
- 8) Masih rendahnya kinerja dosen dan SDM pada umumnya dalam memanfaatkan fasilitas dan akses ICT, baik untuk kepentingan manajemen maupun kegiatan perkuliahan dan/atau kegiatan akademik lainnya.
- 9) Hasil penelitian dan publikasi karya dosen yang masih terbatas.
- 10) Dosen/peneliti belum memiliki roadmap penelitian untuk dijadikan pedoman dalam pencapaian kepakaran.
- 11) Minat dosen dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat masih rendah.
- 12) Pencitraan belum bersandar pada produk unggulan prodi,

- 13) Masih rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan ilmiah dan kreativitas mahasiswa di tingkat nasional maupun internasional.
- 14) Penguasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab yang belum merata.

c. Peluang

- 1) Tingginya animo dan minat masyarakat untuk masuk ke Prodi PAI sehubungan dengan adanya UU Guru dan Dosen.
- 2) Kemajuan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan sistem dalam proses belajar mengajar dan system manajemen PT lebih efektif dan efisien.
- 3) Jaringan kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan kegiatan akademik lainnya dengan lembaga (nasional dan atau internasional) sangat terbuka.
- 4) Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi yang mendukung kemampuan ekonomi dari calon mahasiswa untuk melanjutkan studi hingga strata I.

- 5) Keberpihakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas perguruan tinggi.

d. Ancaman

- 1) Terdapat pertumbuhan dan atau tingkat persaingan antar Perguruan Tinggi sejenis yang cukup tinggi.
- 2) Adanya tuntutan dari *stakeholders* eksternal tentang kinerja Perguruan Tinggi yang semakin meningkat.
- 3) Pertumbuhan ekonomi relatif lamban dan atau daya beli masyarakat relatif rendah.
- 4) Masih belum mapannya pemahaman publik tentang BLU yang disandang oleh UIN.
- 5) Adanya penetrasi budaya luar (asing) terhadap kehidupan kampus.
- 6) Semakin terbukanya kesempatan kerja bagi orang asing di perusahaan-perusahaan domestik dan nasional di tanah air.

e. Asumsi-asumsi

Berdasarkan hasil analisis SWOT, maka terdapat asumsi sebagai berikut:

- 1) Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu prodi yang memiliki pengalaman cukup mapan, memiliki tenaga kependidikan dan non kependidikan yang professional serta didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai serta kepemimpinan yang handal diyakini akan mampu mengimplementasikan Rencana Strategisnya.
- 2) 'Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai prodi yang telah memiliki alumni tersebar diberbagai instansi baik pemerintah maupun swasta serta memiliki jejaring yang cukup luas diyakini akan mampu merealisasikan berbagai rencana strategis sesuai kebutuhan masyarakat dan *stakeholder*.
- 3) Program Studi Pendidikan Pendidikan Agama Islam sebagai prodi yang memiliki peminat yang cukup besar sehingga memiliki mahasiswa yang terpilih melalui seleksi yang cukup ketat atau memiliki input mahasiswa pilihan dan didukung dengan kurikulum

yang memiliki fleksibilitas dan adaptabilitas serta terjaga mutunya diyakini akan melahirkan mahasiswa sesuai dengan harapan yang dituangkan dalam renstra.

- 4) Semangat kebersamaan dan semangat professional serta jiwa religius yang dimiliki oleh civitas akademika kini akan mampu mengatasi berbagai kelemahan dan ancaman dan akan mampu menangkap peluang serta mengembangkan kekuatan yang dimiliki sehingga mampu mewujudkan Rencana Strategisnya.

B. Pandangan Lembaga Terkait terhadap Pentingnya PPG Prajabatan Prodi PAI

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pimpinan di PTAIS yang ada di wilayah Banten, yaitu :

1. PTAIS KH. Abdul Khabir, Petir – Serang
2. STAIS Syekh Mansyur, Pandelang
3. STAIS Babunajah, Menes, Pandeglang
4. STIT Serang Banten.

Dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perlu adanya *workshop pembelajaran* berkaitan dengan pengembangan kurikulum PPG Prajabatan.

Berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan jadwal kita susun sendiri melalui *workshop pembelajaran*. Maka urutan matakuliah itu adalah hasil dari *workshop pembelajaran* bukan keputusan pihak prodi sendiri. *Workshop pembelajaran* ini fungsinya menentukan cakupan materi yang harus diajarkan dalam PPG. Kemarin sudah melakukan *workshop*, tapi masih dilakukan dengan melibatkan pihak internal dan pihak eksternal.

Berdasarkan keterangan bahwa peran Prodi Pendidikan Agama Islam yaitu melakukan pengembangan kurikulum berupa silabus dan menyusun jadwal serta kegiatan yang akan dijalani oleh peserta Program PPG. Proses ini dimaknai sebagai tahap pengembangan silabus dalam implementasi Program PPG Selanjutnya berkaitan dengan tahapan kegiatan yang dilakukan peserta PPG sebelum melakukan pembelajaran.

Ada empat tahapan utama, yaitu pendalaman materi, *workshop pembelajaran* PPG PPL di sekolah mitra, dan uji kompetensi. Pendalaman materi yang dilakukan melalui

sistem diskusi dimaknai sebagai tahap kegiatan dalam *workshop pembelajaran*, yaitu diskusi kelompok. Tahap *workshop pembelajaran* yang lebih menekankan praktik pengembangan perangkat dan *mikro teaching*. Praktik pengembangan perangkat dimaknai sebagai tahap kerja kelompok/mandiri, sedangkan *mikro teaching* dimaknai sebagai gabungan tahap pleno 3, revisi dan persetujuan RPP.

Selanjutnya peserta melakukan praktik melalui pelaksanaan yang dimaknai sebagai tahap PPL di sekolah tahap terakhir adalah pelaksanaan ujian.

Suatu hal yang perlu dikatakan adalah bahwa proses Program PPG yang dilakukan terdiri atas (1) pra kondisi di Lanal Malang; (2) *workshop pembelajaran* dengan rincian kegiatan, seperti (a) pre-test, (b) mengingat materi, (c) membuat perangkat pembelajaran, (d) *peerteaching* internal, dan (e) *peerteaching* eksternal; (3) PPL di sekolah mitra dengan kegiatan (a) mengajar, (b) menyelesaikan PTK, (c) uji kinerja; (4) Ujian Tulis.

2. Adanya kemitraan dengan Pihak Madrasah/Sekolah sebagai tempat untuk praktek pembelajaran

Berkaitan dengan kurikulum dan jadwal kita susun sendiri melalui workshon mata kuliah itu adaiah hasil dari

workshop pembelajaran bukan keputusan pihak prodi sendiri fiingsinya menentukan cakupan materi yang harus diajarkan dalam PPG perlu melakukan dengan melibatkan pihak luar sehingga kurikulum kami sudah kebutuhan di lapangan. Pihak luar adalah kepala sekolah yang nantinya sebagai tempat PPIK.

3. Perlu Adanya memberikan pengalaman dalam melakukan PTK dan Prajabatan Pada Masyarakat

Selama *workshop pembelajaran* dan PPL kita diwajibkan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dan ada studi literasi. Kita diwajibkan menulis tentang pengalaman selama workshop lalu diprosidingkan. Terakhir kita ada PTK itu nanti diterbitkan di jurnal jurusan. Kalau secara pribadi, selalu memotivasi dan memberikan kita kesempatan untuk ikut sebagai pematery di seminar-seminar. jadi kegiatan kita tidak hanya mengajar tapi juga meneliti dari sisi pengabdian masyarakatnya kita tanam pohon di sekolah mitra Kita bilang itu *learning by doing* untuk aplikasi materi biosfer tentang lingkungan. Setelah PPL selesai, ada ujian tetapi ada waktu untuk pendalaman materi untuk ujian.

Proses Program PPG terdiri atas beberapa tahapan, yaitu (1) pengenalan yang dimaknai sebagai gabungan tahap pra kondisi dan pleno 1; (2) *workshop pembelajaran* yang terdiri atas beberapa kegiatan, yaitu (a) pre-test, (b) pemantapan materi geografi dimaknai sebagai tahap Pleno 2 dan diskusi kelompok, (c) penyusunan perangkat pembelajaran yang dimaknai sebagai tahap kerja kelompok/mandiri, (d) praktik *workshop pembelajaran* internal bersama dosen pendamping dan teman sejawat lalu dilanjutkan *workshop pembelajaran* eksternal dengan kehadiran guru pamong tempat PPL peserta PPG nantinya dimaknai sebagai gabungan tahap pleno 3, tahap revisi dan persetujuan RPP, (e) PKL: (2) PPL di sekolah/madrasah mitra dengan tugas selain mengajar, yaitu menyusun laporan Lesson Study dan PTK bersamaan dengan draf jurnal PTK. Tugas ini bagian dari uji kompetensi, yaitu uji kinerja dan (3) uji kompetensi yaitu berupa ujian tulis Sebelumnya ada pendalaman materi yang diminta oleh peserta berkaitan dengan persiapan ujian.

C. Pandangan Alumni dan Mahasiswa Prodi PAI terhadap PPG Prajabatan

Guru merupakan jabatan profesional yang menuntut agar guru memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Profesi guru tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan untuk itu. Kompetensi guru tidak hanya diukur dari kemampuan menguasai materi dan menyampaikannya dengan baik kepada siswa.¹ Keterampilan mengajar yang dimiliki oleh seorang guru berasal dari proses pendidikan keguruan yang benar. LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) menjadi tempat menempuh pendidikan bagi para mahasiswa yang ingin berprofesi sebagai seorang guru. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia No. 87 Tahun 2013 pasal 1 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa pendidikan profesi adalah pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus (ayat 1) dan Program Pendidikan Profesi Guru

¹ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2006

Prajabatan yang selanjutnya disebut program PPG adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S-1 Kependidikan dan S-1/DIV Non-Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (ayat 2).

Permendikbud No. 87 Tahun 2013 pasal 1 ayat 1 dapat dimaknai bahwa mahasiswa yang sudah mendapatkan gelar sarjana harus melengkapi gelar sarjananya dengan sertifikat pendidik. Profesi guru merupakan profesi yang memiliki keahlian khusus atau sertifikat pendidik sesuai dengan UU No. 74 Tahun 2008 pasal 4 ayat 1. Untuk mendapat sertifikat pendidik, mahasiswa di LPTK juga harus bersaing dengan mahasiswa lulusan S-1/D-IV Non-Kependidikan yang juga dapat mengikuti program PPG untuk menjadi guru. Menarik untuk dicermati bahwa Permendikbud No. 87 Tahun 2013 pasal 1 ayat 2 di atas memungkinkan sarjana non-kependidikan juga dapat memperoleh sertifikat. Hal tersebut tentu menjadi tantangan

tersendiri bagi sarjana yang berasal dari LPTK yang notabene telah ditempa dengan berbagai mata kuliah jurusan dan yang berhubungan langsung dengan dunia pendidikan (kompetensi pedagogik) serta diberi pelatihan-pelatihan mengajar secara internal (*micro teaching*) dan eksternal berupa Praktik Keterampilan Mengajar (PPLK) Program Pengalaman Lapangan Kependidikan. Berbeda dengan mahasiswa non kependidikan yang hanya terpaku kepada proses perkuliahan pada bidang studi yang dipilih. Program PPG memiliki tujuan utama untuk menghasilkan guru bersertifikasi, sehingga berfungsi sebagai pemberdayaan guru. Sertifikasi guru juga merupakan proses pemberian pengakuan bahwa guru telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas profesional dalam layanan pendidikan setelah melalui uji kompetensi yang dilaksanakan di lembaga sertifikasi.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi yang sifatnya, lebih mendalam tentang program PPG Prajabatan kepada mahasiswa/alumni Prodi PAI. Mahasiswa program studi pendidikan PAI pada dasarnya memiliki pemikiran untuk menjadi seorang guru harus menempuh proses pendidikan di LPTK. Dasar pemikiran

tersebut ternyata tidak sesuai dengan konteks dunia pendidikan sekarang ini seiring dengan diberlakukannya kebijakan pemerintah tentang program Pendidikan Profesi Guru atau program PPG Prajabatan, maka seorang sarjana pendidikan untuk menjadi guru harus dilengkapi dengan sertifikat yang didapatkan lulus melalui program PPG.² Program PPG menyangkut langsung dengan mahasiswa pendidikan sejarah sebagai calon sarjana pendidikan. Namun, kurangnya sosialisasi yang didapatkan oleh mahasiswa pendidikan sejarah dan tidak adanya seminar tentang masalah sertifikasi untuk guru yang berhubungan dengan program PPG, menyebabkan ketidakjelasan informasi mengenai program PPG itu sendiri. Bagi mahasiswa pendidikan sejarah, mengikuti program PPG membutuhkan biaya yang lebih mahal daripada biaya untuk kuliah S-1 dan membutuhkan waktu perkuliahan selama satu tahun lagi.

Rangkuman hasil penelitian dari beberapa indikator yang ditetapkan dalam proses pengumpulan data tentang pandangan mahasiswa dan alumni tentang PPG Prajabatan, yaitu :

² Muchlas Samani, et, al, *Panduan Pendidikan Profesi Guru*, Jakarta, Dirjend PT, 2010

1. Pengetahuan Prajabatan PPG sebagai Syarat Sertifikasi Guru

Alasan yang diberikan oleh responden bahwa informasi tentang program PPG didapatkan dari dosen, teman mahasiswa, dan senior yang sudah terlebih dahulu ikut program PPG. Responden hanya mendapatkan informasi yang sedikit dan tidak terlalu paham tentang program PPG. Sosialisasi tentang pemberlakuan program PPG tidak dilakukan secara menyeluruh dan hanya sekilas saja.

2. Memilih Program PPG sebagai Jalur Sertifikasi Guru

Alasan yang diberikan responden bahwa program PPG memberikan pembelajaran teori serta praktik secara efektif dan hal tersebut dapat menunjang karir sebagai guru karena meningkatkan kompetensi. Selain itu, sertifikat pendidik yang didapat melalui program PPG juga dapat menunjang karir sebagai guru. Pada kenyataan dilapangan, karir sebagai guru bukan hanya ditunjang dari sertifikat pendidik saja, tetapi yang lebih berpengaruh adalah kinerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.

Walaupun demikian, responden tetap memilih akan mengikuti program PPG sebagai jalur sertifikasi.

3. Memahami Proses Penyelenggaraan Program PPG

Alasan yang diberikan oleh responden bahwa jika tidak mengikuti program PPG tetap bisa menjadi guru karena sudah memiliki kemampuan mengajar yang didapat saat kuliah S1, tetapi hanya di sekolah swasta dan tidak bisa menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil). Selain itu, jika tidak mengikuti program PPG tidak bisa menjadi guru, karena tidak memiliki sertifikat pendidik atau tidak diakui sebagai tenaga pendidik. Program PPG pada dasarnya adalah program pemberian sertifikasi kepada guru. Sertifikat pendidik sejak diberlakukannya UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjadi keharusan yang dimiliki setiap guru. Sejak dikeluarkannya tahun 2005, pemerintah memberikan tenggang waktu selama 10 tahun sampai dengan bulan Desember 2015 untuk semua guru di Indonesia mengikuti pendidikan profesi sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik.

4. Tujuan Sertifikasi Dalam Program PPG

Alasan yang diberikan oleh responden bahwa sertifikat pendidik adalah hasil dari pengujian dan pelatihan yang dilakukan oleh lembaga resmi yang bersangkutan dalam rangka membentuk profesionalitas guru sehingga sertifikat pendidik dapat dijadikan tolak ukur profesionalitas guru. Selain itu, sikap guru seperti tanggung jawab, etos kerja dan budi pekerti yang termasuk dalam profesionalisme kerja, akan dibuktikan saat melakukan proses pembelajaran. Jadi walaupun belum memiliki sertifikat pendidik, guru juga dapat menunjukkan profesionalitasnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN “SMH” Banten telah mengupayakan kesiapannya untuk melaksanakan pendidikan profesi guru prajabatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya proposal pengajuan penyelenggaraan Pendidikan Profesi Prajabatan pada tahun 2010.
2. Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN “SMH” Banten telah mempersiapkan kurikulum untuk penyelenggaraan Pendidikan Profesi Prajabatan baik untuk sarjana pendidikan maupun sarjana non pendidikan.
3. *Stakeholder* eksternal telah memberikan pandangannya tentang program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan antara lain :
 - a. Perlu adanya *workshop pembelajaran* berkaitan dengan pengembangan kurikulum PPG Prajabatan.

- b. Adanya kemitraan dengan Pihak Madrasah/ Sekolah sebagai tempat untuk praktek pembelajaran
 - c. Perlu Adanya memberikan pengalaman dalam melakukan PTK dan Prajabatan Pada Masyarakat
4. Pandangan alumni dan mahasiswa jurusan PAI terhadap Pendidikan Profesi Guru Prajabatan yaitu :
- a. Pengetahuan Prajabatan PPG sebagai syarat sertifikasi guru
 - b. Memilih Program PPG sebagai jalur sertifikasi guru
 - c. Memahami proses penyelenggaraan program PPG
 - d. Tujuan sertifikasi dalam program PPG.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada pimpinan Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN "SMH" Banten untuk segera menyiapkan kurikulum Pendidikan Profesi Guru Prajabatan disesuaikan dengan KKNI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Pengembangan Kurikulum Konsentrasi Jurusan PAI*, 2007
- Ahmad Tafsir, *Pengembangan Asosiasi Sarjana Pendidikan Islam*, 2007
- Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 840
- Borang Akreditasi, Profil Program Studi PAI. Tim Penyusun Borang Prodi PAI FTK UIN "SMH" Banten, 2018
- Danny Meirawan, *Program Pengalaman Langsung Dalam Perspektif Kemitraan Universitas dengan Sekolah*, Jakarta, UNJ, 2006
- Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta " Adicita Karya Nusa, 1999.
- Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2006
- Muchlas Samani, et, al, *Panduan Pendidikan Profesi Guru*, Jakarta, Dirjend PT, 2010
- Peraturan Menteri Agama RI No. 606 Tahun 2018 tentang LPTK
- Priadi Surya, *Model Program Pendidikan*, Yogyakarta, Dinamika Pendidikan, No.01/Th. XXI/Mei 2014
- Safrudin Nuridin, *Kurikulum Pendidikan Profesi*, 2007

Surya Kartadinata, *Pengembangan Program dan Penyelenggaraan Pendidikan Profesional Guru*, Makalah Disampaikan Pada Teacher Education Summit : Rekonstruksi Sistem Pendidikan Guru di Indonesia, Jakarta No. 16 Desember 2011.

Tim PPG Dikti, *Rekonstruksi Kurikulum LPTK Untuk Penyiapan Guru Profesional*, Jakarta, 14-16 Desember 2011

Udin Saefudin Saud, *Pengembangan Kurikulum PGMI*, 2007

Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung, Alfabeta, 2011